

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) PADA SISWA
KELAS X SMPN 1 GALESONG UTARA**

Israwati Hamsar¹, Besse Qur'ani²

^{1,2}JPKK FT Universitas Negeri Makassar

¹israwatihamsar@unm.ac.id,²besseQurani@unm.ac.id

ABSTRACT

The research conducted is a class action research consisting of two cycles, each of which has been conducted twice a meeting. Each cycle consists of 4 stages, namely (1) action planning, (2) action implementation, (3) observation and (4) reflection. Data collection in this study was by conducting interviews, observations through observation sheets of creative thinking skills in students, teacher activity sheets in implementing learning using project-based learning models and documentation. The results showed that the application of the project-based learning model in class X workshop subjects was able to improve students' creative thinking skills. The increase can be seen in the results of data analysis of each meeting cycle. Cycle I the level of creative thinking skills occurred at 44.44%. Then experienced an increase in cycle II of 43%, so that the percentage value was 87.50%, so it can be concluded that the application of the project-based learning model is able to improve creative thinking skills as seen from the increase that has reached more than 75% or as many as 21 students were able to meet the researchers' success indicators.

Keywords : *think creativity, project based learning, skills*

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yang masing-masing telah dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan melakukan wawancara, observasi melalui lembar observasi keterampilan berpikir kreatif pada peserta didik, lembar aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model project based learning dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan telah dilakukannya penerapan model pembelajaran project based learning dalam mata pelajaran prakarya kelas X mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada hasil analisis data setiap siklus pertemuan. Siklus I tingkat kemampuan berpikir kreatif terjadi sebesar 44,44%. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 43%, sehingga nilai persentasenya

ialah 87,50%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model project based learning mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif yang dilihat dari peningkatan yang telah mencapai lebih dari 75% atau sebanyak 21 siswa mampu memenuhi indikator keberhasilan peneliti.

Kata Kunci: berpikir kreatif, keterampilan, project based learning

A. Pendahuluan

Keterampilan berpikir kreatif menjadi salah satu kompetensi penting di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi inovatif, dan pendekatan yang berbeda dalam menyelesaikan masalah. Dalam konteks pendidikan, peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa menjadi salah satu tujuan utama yang perlu dicapai untuk mempersiapkan generasi yang adaptif dan siap menghadapi tantangan dunia kerja di masa depan.

Keterampilan abad-21 ialah suatu keterampilan yang menjadi tuntutan kurikulum dimana peserta didik harus memilikinya. Menurut keterampilan abad 21, peserta didik perlu memiliki kemampuan berpikir kreatif (Creative Thinking). Hal ini tertuang didalam Permendikbudristek No. 16 Th 2022 bagian Ketujuh Pasal 15 bahwa: "Pelaksanaan

pembelajaran dalam suasana belajar yang memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik". Dari peraturan tersebut kreativitas dicatat sebagai keterampilan yang penting diseluruh rentang kehidupan sehingga peserta didik harus memiliki keterampilan ini karena berhubungan langsung dengan pengembangan pengetahuan dan juga keterampilan. (Wulandari, Mawardi, & Wardani, 2019) memiliki kemampuan berpikir kreatif sangat penting karena memungkinkan peserta didik dapat mengubah tanggapan mereka sehingga dapat memahami suatu masalah dari berbagai sudut pandang hingga pada akhirnya menghasilkan banyak ide.

Berpikir pada umumnya diartikan sebagai proses mental, (Widana & Septiari, 2021) mengartikan bahwa berpikir kreatif ialah sebuah keterampilan individu

yang dapat menghasilkan gagasan baru dan melahirkan ide yang kompleks dan berbeda dengan orang lain sehingga mampu memecahkan masalah dengan mencari solusi terbaik melalui sudut pandang yang berbeda.

Namun, berdasarkan berbagai penelitian, kemampuan berpikir kreatif siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Banyak siswa yang terbiasa dengan pembelajaran berbasis hafalan dan instruksi satu arah, sehingga kurang diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu merangsang daya kreativitas siswa.

Beberapa penelitian terkini menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Misalnya, penelitian oleh (Jannah, Rahmawati, & Sari, 2021) menemukan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep di kalangan siswa tetapi juga memperbaiki minat belajar mereka. Selain itu, penelitian oleh (Rafik, Aminah, & Hidayah, 2022) menunjukkan bahwa model PjBL

memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif adalah Project Based Learning (PjBL). Model pembelajaran ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui proyek yang dirancang secara kolaboratif dan relevan dengan kehidupan nyata. Dalam PjBL, siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi ide, melakukan eksperimen, serta menyelesaikan proyek secara mandiri atau berkelompok. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif melalui proses problem solving, kolaborasi, serta refleksi terhadap hasil belajar mereka (Israwati, 2022). Beberapa upaya yang bisa dilakukan agar kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat menurut (Kurniawan, Suryaningsih, & Gaffar, 2019) ialah dengan memberikan waktu untuk berpikir kepada peserta didik, memberikan kesempatan peserta didik menyendiri agar dapat berpikir dengan baik, memfasilitasi sarana

yang mampu mendukung dan merangsang peserta didik untuk berpikir kreatif, hubungan antara anak dan orang tua tidak terlalu posesif, mendidik anak dengan cara demokratis, adanya kesempatan anak untuk memperoleh pengetahuan, adanya kelas yang kondusif, persiapan yang dimiliki pendidik telah matang, pendidik membebaskan peserta didik untuk berkreasi dan metode belajar yang digunakan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan observasi awal, dan juga hasil wawancara yang telah dilakukan pada SMPN 1 Galesong Utara, ditemukan ada golongan peserta didik yang pasif dan aktif dalam kelas, juga ditemukan peserta didik yang sulit menyelesaikan masalahnya sendiri. Permasalahan lain yang ditemukan oleh penulis ialah pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik belum berfokus pada pembelajaran yang membantu siswa menjadi peserta didik yang kreatif, dikarenakan model pembelajaran yang digunakan masih merupakan model pembelajaran satu arah dan cenderung masih menggunakan metode ceramah didalam kelas tanpa adanya interaksi

variatif bersama dengan siswa yang berada didalam kelas, sehingga berdampak pada proses belajar mengajar yang terkesan kurang efektif karna siswa kehilangan fokus dan semangat mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul peningkatan keterampilan berpikir kreatif melalui model pembelajaran project based learning (pjl) pada siswa kelas x smpn 1 galesong utara.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) (Arikunto, 2021) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas ialah penelitian yang mendeskripsikan penyebab dari suatu penerapan penelitian dilakukan, sekaligus menjelaskan perihal yang akan terjadi saat penelitian dilakukan, dan proses lengkapnya dari awal pemberian perlakuan penelitian dilakukan hingga dampak dari perlakuan tersebut. Maka dengan hal itu, dapat dikatakan penelitian tindakan kelas atau PTK

ialah semacam studi yang menggambarkan tindakan dan hasil yang terjadi di kelas untuk meningkatkan standar pengajaran.

PTK dilaksanakan secara siklus oleh guru di kelas pada proses pembelajaran, proses siklus pada PTK dimulai pada tahapan perancangan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi dalam menyelesaikan masalah sekaligus melakukan hal-hal baru agar kualitas pembelajaran dapat meningkat.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah SMPN 1 Galesong Utara, yang beralamat di Jl. Pendidikan Kecamatan Galesong Utara, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran project based learning dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensi dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada siswa.

3. Subjek Penelitian

Subjek yang dipilih pada penelitian ini adalah siswa kelas X.7 SMPN 1 Glaesong Utara, dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 27 orang dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 13 orang dan siswi perempuan berjumlah 14 orang,

subjek penelitian dilakukan pada kelas ini dengan alasan bahwa hasil observasi awal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa masih berada dalam kategori rendah, maka dari itu, penulis ingin melakukan penelitian agar dalam prosesnya kemampuan berpikir kreatif pada siswa di kelas tersebut dapat meningkat.

4. Data dan Sumber Data

Data

Hasil penelitian menggunakan data kualitatif, yaitu data yang diperoleh untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu kejadian kedalam bentuk tulisan. Data kualitatif berasal dari hasil observasi pada proses pembelajaran mengenai penjelasan tentang kemampuan berpikir kreatif dengan indikator sebagai berikut : 1) mampu menjawab dan memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang ada; 2) mampu menyampaikan gagasan/pendapat sesuai dengan materi; 3) mampu menghasilkan karya bersama kelompok maupun dilakukan secara mandiri; 4) mampu menggunakan imajinasi dalam menghasilkan suatu karya; 5) mampu mengemukakan hasil karya dengan rinci. Selain diperoleh dari hasil

observasi, data kualitatif juga diperoleh dari hasil belajar peserta didik setelah melakukan penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL), kemudian hasil yang dapatkan diuraikan dalam bentuk pendeskripsian.

Sumber Data

Siswa kelas X. 7 menjadi sumber data dalam penelitian ini dengan tujuan agar tingkat berpikir kreatif siswa dalam melakukan pembelajaran dengan model project based learning (PjBL) dapat diketahui.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu tindakan atau cara yang dapat digunakan dalam penelitian agar data yang diinginkan dapat terkumpul, data yang didapatkan dari lapangan melalui instrumen penelitian diperiksa dan dianalisis kembali agar hasil yang didapatkan bisa digunakan dalam menjawab pertanyaan serta menyelesaikan masalah yang muncul, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

Observasi

Observasi dilakukan dalam penelitian ini agar mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kreatif yang dinilai berdasarkan indikator.

Berikut indikator kemampuan berpikir kreatif : 1) kemampuan merumuskan dan mengidentifikasi masalah; 2) kemampuan berpikir kritis dalam perencanaan proyek; 3) kemampuan kolaboratif dalam mengembangkan solusi; 4) kemampuan berpikir kreatif dalam proses produksi; 5) kemampuan mengevaluasi hasil dan project.

Wawancara

Untuk mengidentifikasi masalah yang ditemukan, perlu digunakan metode pengumpulan data yang melibatkan proses wawancara, dengan melakukan proses wawancara yang sistematis atau tidak terstruktur.

Teknik Uji Validitas

Uji validitas data mendeskripsikan mengenai bagaimana memperoleh data yang valid. Uji validitas data pada penelitian ini berfungsi untuk melihat keabsahan data. Pada penelitian ini data dikatakan benar atau valid apabila data yang dilaporkan penulis serta data yang sebenarnya di lapangan tidak memiliki perbedaan. Dalam mendapatkan data yang valid, penulis menggunakan cara triangulasi agar mendapatkan data dari berbagai sumber dan berbagai

teknik. Triangulasi yang dipakai ialah triangulasi sumber berupa pendidik dan peserta didik, dan triangulasi teknik berupa observasi (pengamatan), dokumentasi, wawancara.

6. Teknik Analisis Data

Data dianalisis sesuai dengan jenis instrumen yang digunakan dengan memberikan peserta didik penilaian dalam bentuk deskripsi. Deskripsi ini merupakan penilaian yang menggambarkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang dituangkan kedalam bentuk tulisan. Penilaian peserta didik didasarkan pada indikator berpikir kreatif yang telah ditentukan dengan melihat nomor identitas pada tiap peserta didik. Jadi, penulis mengamati tiap peserta didik mengenai tingkat kemampuan berpikir kreatif mereka yang berpedoman kepada indikator yang telah ditentukan. Penelitian ini akan dikatakan berhasil apabila 75% dari keseluruhan peserta didik berhasil mengalami peningkatan kemampuan berpikir kreatifnya.

7. Indikator Kinerja Penelitian

Indikator kinerja pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X.7 SMPN

1 Galesong Utara setelah dilakukan penerapan model pembelajaran project based learning, untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan penelitian ini, kriteria yang digunakan antara lain : 1) mengalami peningkatan pada kemampuan berpikir kreatif dengan persentase 75% dari keseluruhan jumlah peserta didik; 2) peningkatan aktivitas peserta didik saat melakukan proses belajar dikelas dari peningkatan siklus I ke siklus II dengan menerapkan pembelajaran berdiferensi melalui model Project based learning, jika tindakan yang dilakukan berhasil artinya sesuai dengan standar minimal yang ditentukan, jika sebaliknya tindakan yang dilakukan tidak berhasil artinya perlu melaksanakan ke siklus selanjutnya

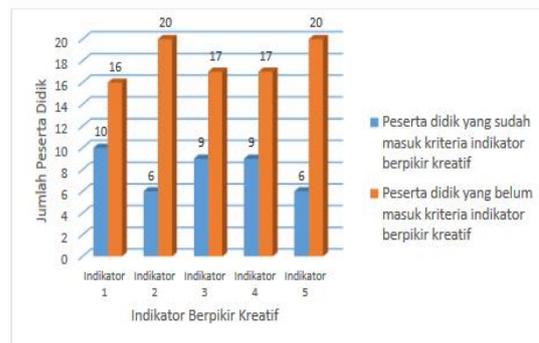
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh yakni kemampuan berpikir kreatif siswa masih berada dalam kategori rendah, terlihat dari peserta didik yang kurang aktif dikelas, jarang mengajukan pertanyaan terkait materi yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu ide dan solusi yang masing-masing siswa miliki untuk melakukan

penyelesaian suatu masalah masih tergolong kurang tepat, hal tersebut dikarenakan siswa dikelas X.7 terbiasa menunggu informasi saja dari guru sehingga tidak lagi antusias untuk menyelesaikan permasalahan yang hadapi. Selain itu masih ditemukan peserta didik yang kesulitan dalam menyampaikan pendapatnya atau bahkan masih malu menyampaikan pendapatnya di depan umum, juga tingkat imajinatif/ide yang original dari siswa juga belum terlihat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari pratindakan sampai siklus II didapatkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa udah terlihat pada proses pembelajaran dengan menggunakan model project based learning, Peningkatan yang signifikan ini dapat terjadi karena terdapat perbedaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Pada siklus 1 hasil karya yang dibuat oleh siswa melalui model pembelajaran project based learning ialah sebuah gambar fantasi ada yang bertemakan tumbuhan, hewan dll, kemudian selanjutnya dilakukan pembuatan karya dengan menggunakan alat

berupa pensil warna, dkertas Hvs dan juga gunting.



Grafik 1. Hasil Observasi setiap indikator keterampilan berpikir kreatif

Pelaksanaan pratindakan tercatat sebanyak 6 dari 26 siswa dengan presentase 23,07 %, Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran siklus I ini telah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa, dengan hasil sebesar 44,44% akan tetapi belum mencapai target yang diinginkan. Hal ini terjadi karna indikator berpikir kreatif pada peserta didik yang terlampir belum terpenuhi secara keseluruhan, yakni seperti peserta didik yang belum mampu memberikan pertanyaan, pertanyaan yang diberikan belum sesuai materi, dan ketidak beranian serta ketidaktahuan peserta didik dalam mempresentasikan hasil karya dengan rinci. Sehingga pada siklus I ini masih diperlukan tindak lanjut dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Tindak lanjut yang peneliti lakukan untuk mengatasi masalah tersebut ialah dengan melakukan percobaan langsung. Pembelajaran yang dimana siswa melakukan percobaannya sendiri akan suatu topik yang diberikan guru, mengamati proses percobaan dan menuliskan hasil percobaan yang kemudian dijelaskan didalam kelas. Peneliti memilih cara ini karena apabila siswa melakukan pembelajaran melalui pengalaman secara langsung, maka pemaknaan pembelajaran akan lebih tampak dan tingkat kreativitas peserta didik akan lebih muncul. Proses pembelajaran yang dialami langsung akan berdampak pada tingkat pemaknaan yang lebih tinggi dan lebih bertahan lama dibandingkan dengan proses pembelajaran yang hanya dilakukan dengan melihat atau mendengar saja.

Selanjutnya melakukan pelaksanaan pada siklus II, Kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini berhasil membuat kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat hingga menduduki persentase sebesar 87,50%. Tingkatan yang telah memenuhi standar minimum ketercapaian. Hal ini membuktikan bahwa dengan melakukan percobaan

langsung membuat tingkat pemahaman peserta didik akan materi menjadi lebih tinggi. Sehingga indikator yang sebelumnya belum terpenuhi secara keseluruhan pada siklus I, telah terpenuhi di siklus II ini.

Berdasarkan data-data yang didapatkan setelah menerapkan pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran dengan model project based learning kemampuan berpikir kreatif benar dapat meningkat, Selain itu, dengan menerapkan model project based learning pada pembelajaran, keterampilan yang meningkat pada siswa bukan hanya keterampilan berpikir kreatif saja. Akan tetapi juga terdapat dampak penggiring yang menyertai dari kegiatan pembelajaran ini.

Dampak penggiring dari penelitian ini ialah keterampilan berkolaborasi, berkomunikasi, dan berpikir kritis, etiga kemampuan ini tampak pada saat kegiatan berdiskusi bersama kelompok peserta didik masing-masing. Keterampilan berkolaborasi tampak pada saat masing-masing anggota kelompok menyatukan ide mereka untuk menciptakan suatu karya bersama. Sementara keterampilan berkomunikasi dan berpikir kritis

tampak pada saat peserta didik bersama kelompoknya memecahkan suatu masalah. Kemudian untuk kemampuan berkomunikasi terlihat saat siswa menyampaikan pendapat mereka, baik kepada kelompok sendiri maupun didepan kelas pada saat kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh kelompok lain. Maka dengan hal itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model project based learning mampu memenuhi tuntutan abad 21.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan berpikir kreatif melalui model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada siswa, dapat disimpulkan bahwa penerapan PjBL secara signifikan berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide baru, serta merancang solusi kreatif dalam menyelesaikan proyek.

Melalui PjBL, siswa mengalami peningkatan dalam beberapa aspek berpikir kreatif, seperti kemampuan

merumuskan masalah, mengembangkan ide, merancang solusi inovatif, dan mengevaluasi hasil secara kritis. Aktivitas kolaboratif dalam PjBL juga memperkuat kemampuan siswa dalam bekerja sama, berbagi ide, dan membangun kreativitas bersama.

Secara keseluruhan, penerapan PjBL dalam pembelajaran terbukti efektif dalam memfasilitasi peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa, sehingga model ini direkomendasikan untuk diimplementasikan dalam mata pelajaran lain yang membutuhkan pendekatan kreatif dan pemecahan masalah. Model ini tidak hanya mendukung pengembangan keterampilan kognitif siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Israwati. (2022). Project Based Learning Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 4 Takalar. *Jurnal Edukasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*.

- Jannah, Rahmawati, & Sari. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 45-60.
- Kurniawan, Suryaningsih, & Gaffar. (2019). Penerapan Model Pembelajaran PjBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa . *Prosiding SNP*, 622-629.
- Rafik, Aminah, & Hidayah. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*.
- Widana, & Septiari. (2021). kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran project based learning berbasis pendekatan STEM . *Jurnal Elemen* .
- Wulandari, Mawardi, & Wardani. (2019). peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas 5 menggunakan model mind mapping. *jurnal ilmiah sekolah dasar*.